

Deva Sari

by Deva Sari Deva Sari

Submission date: 03-Nov-2023 03:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2216140513

File name: Dokumen_dari.docx (33.18K)

Word count: 4480

Character count: 29775

Strategi Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Avisena Kec. Jabon Kab. Sidoarjo

Devavermandasari¹, Dzulfikar Akbar Romadhon²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Agama Islam

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Agama Islam

Email: devavermandasari12@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini didorong oleh keyakinan bahwa pemahaman siswa yang lebih baik terhadap materi pelajaran dapat dicapai melalui pemeriksaan yang cermat terhadap praktik pedagogi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru-guru di SMA Avisena Kec. Jabon Kabupaten Sidoarjo menyikapi permasalahan pelajar dalam kajian agama Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus sehingga bersifat kualitatif. Informasi ini dikumpulkan dengan meminta peserta mengisi kuesioner, melakukan wawancara, dan menyimpan catatan rinci. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah tiga fase analisis dan interpretasi yang dilakukan setelah karya Miles dan Huberman. Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa digunakan dalam pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Avisena berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di SMA Avisena adalah dengan menggunakan strategi Problem Based Learning. Perjuangan siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Avisena Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dapat dibedakan menjadi dua kategori: (1) faktor internal, seperti kurangnya media pembelajaran yang dimiliki siswa saat belajar, (2) faktor eksternal, seperti tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, dan (3) faktor psikologis. Siswa, kurangnya antusiasme dan keterlibatan di kelas. Dan yang kami maksud dengan "faktor luar" adalah aspek dari rumah dan lingkungan masing-masing siswa.

Kata Kunci: Strategi, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT:

The research's foundation is the idea that teachers need a method for communicating information to pupils in order for the latter to grasp its meaning. The researchers at SMA Avisena Kec. Jabon Kab. Sidoarjo set out to examine how they may best help their pupils who are having trouble grasping Islamic religious concepts. This study employs a case study methodology, making it qualitative in nature. Data for a study can be gathered in three ways: through direct observation, interviews, and written records. At the same time, data reduction, data presentation, and data verification are the three steps of data analysis and interpretation procedures that raise the ideas of Miles and Huberman. The research team concluded that the Islamic religious education programme at Avisena High School uses a student-centered approach based on their analysis of observational data, interviews, and documentation, but that teachers also need to play an active role in the learning process. At Avisena High School, students study Islamic religious education using a Problem Based Learning approach. Reasons why some people have trouble learning. There are two main internal factors that contribute to the low interest and motivation of students at Avisena High School in the Jabon District of the Sidoarjo Regency to learn Islamic religious education. These factors include students' varying levels of intelligence, psychological factors, and the lack of learning media that they personally own. And extra-academic elements, such as the student's family and community

Keywords: Strategy, Learning Difficulties, Islamic Religious Education

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara. Perkembangan negara Indonesia secara keseluruhan dapat mengambil manfaat dari informasi yang dipelajari di sini. Tidak ada batasan di mana, kapan, dan bagaimana seseorang dapat melanjutkan pendidikan. Seperti dilansir (Pristiwanti dkk., 2022)

Seluruh generasi muda di Indonesia perlu dididik dengan nilai pendidikan. Proses mendidik masyarakat dalam rangka memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuannya. Menurut (Nopan Omeri, 2015) Penerapan sistem diskriminasi dalam pendidikan tidak dapat diterima karena agar pendidikan dapat terselenggara di Indonesia akan disesuaikan dengan Hak Asasi Manusia yang mengharuskan semua pendidik dan sekolah diperlakukan sama.

Kegiatan belajar merupakan landasan dari proses pendidikan. Oleh karena itu, cara siswa dalam belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya mereka mencapai tujuan pendidikannya. Tanggung jawab utama siswa adalah belajar. Belajar menurut para ahli dapat digambarkan sebagai pembangkitan perilaku baru atau modifikasi perilaku yang sudah ada melalui instruksi dan pengalaman. Menurut penelitian (Muh. Dengan kata lain, komponen fisik dan mental kepribadian seseorang, seperti tingkat pengetahuan seseorang, semuanya terlibat dalam modifikasi perilaku akibat belajar. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kebiasaan, dan sikap yang berkaitan dengan pemecahan masalah adalah segala contoh macam-macam hal yang diperoleh manusia melalui proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, siswa juga akan mengalami tantangan belajar. Namun, ada kalanya kesulitan belajar muncul kembali bersamaan dengan masalah baru. Anda perlu bereksperimen dengan pendekatan yang berbeda dan cara untuk membantu siswa yang mempunyai masalah belajar berhasil. Tantangan belajar merupakan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran, hambatan atau kesulitan belajar antara satu orang dengan orang lain sangat bervariasi tergantung bagaimana kita mengakomodir pembelajaran yang ditawarkan oleh pendidik, karena setiap siswa mempunyai respon yang berbeda terhadap pembelajaran yang diberikan. Suryani, H. (2010). Dapat dihipotesiskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menghadapi hambatan dalam memperoleh hasil belajarnya, sehingga prestasi belajarnya di bawah standar. (Nusroh Siti dan Luthfi Ahsani Eva 2020) Oleh karena itu, pendidik yang profesional diharapkan memiliki berbagai macam metodologi yang dapat digunakan untuk menilai kebutuhan belajar siswa.

Setiap sekolah mengikuti kurikulum pengajaran Islam yang ditetapkan, dengan tujuan menghasilkan umat Islam yang fasih dalam ajaran agama dan percaya diri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dengan topik ini. Santri yang tidak bersekolah di pesantren seringkali mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, memahami hal-hal praktis yang dibahas dalam bab fiqh, dan memahami bagian sejarah dan budaya teks agama Islam. Itu sama sekali tidak sesuai dengan tingkat kemahiran yang disyaratkan.

Kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadits, aqidah dan akhlak, fiqh, serta sejarah peradaban Islam. Dalam bidang al quran langsung pada intensif belajar al quran dengan menggunakan metode bil qalam selain itu, dalam mata pelajaran fiqh pendidik menggunakan metode memberikan contoh. Sedangkan dalam mata pelajaran sejarah dengan menunjukkan silsilah atau bentuk video untuk dianalisis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, strategi yang dilakukan pendidik dalam memberantas kesulitan peserta didik pada pembelajaran yakni diadakannya pelatihan, menambah alat peraga dan lain-lain. Jika permasalahan tersebut mengenai kenakalan peserta didik, yakni strategi yang dilakukan dengan cara pembinaan, pendekatan kepada peserta didik dan home visit.

Untuk memastikan bahwa siswa mereka mengembangkan minat dan kemahiran yang tulus dalam kursus pendidikan agama Islam, guru harus mengambil sejumlah peran yang sangat penting. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa siswanya memiliki pemahaman yang kuat tentang ide-ide dasar dan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam sebelum melanjutkan ke materi yang lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengajaran Islam menghasilkan siswa mengembangkan sikap positif terhadap agama dan minat yang lebih besar dalam mengamalkannya.

Meskipun banyak pengajar di Indonesia dihadapkan pada beragam model pembelajaran yang dapat dipilih sehubungan dengan upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, kenyataannya keterampilan dan karakteristik siswa sangat bervariasi. Hal ini menyebabkan sebagian besar pengajar masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan metode pengajaran yang efektif.

Guru sebagai pendidik, pengawas dan perancang pembelajaran dituntut mempunyai kemampuan merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. (Yestiani dan Zahwa 2020) Untuk itu seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip pembelajaran sebagai bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyempurnaannya. meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing berbanding terbalik dengan banyaknya siswa yang mengalami permasalahan. Maka dalam hal ini pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. (Juhji 2016)

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Pengertian tersebut salah satunya berkaitan dengan kesulitan belajar, seorang guru harus mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswanya dan membentuk upaya pendampingan untuk menentukan keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pribadinya dalam kaitannya pengelolaan pembelajaran karena proses dan hasil pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. (Manizar 2015).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Setiap tindakan yang dilakukan, dengan kata lain, yang dapat membekali atau membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat digambarkan sebagai strategi pembelajaran. Kata "strategi", berasal dari kata Latin "strategia", yang berarti "seni menggunakan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan". (Anita 2013) Menurut Mintzberg dan Waters, strategi adalah "pola luas dari keputusan atau tindakan" (strategi diaktualisasikan sebagai pola dalam alur keputusan dan tindakan). Ismail Tubagus, 2014.

Strategi pembelajaran adalah suatu metode sistematis dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari teori menyeluruh dan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar yang luas. Menurut penelitian (Asrori, 2013), Pendidik memerlukan seperangkat metode yang lengkap seperti yang tercantum di atas untuk membantu siswa berhasil dalam studinya. diselesaikan sebelumnya. Menurut sebuah penelitian (Pangabean et al. Pendidik menerapkan berbagai metode, termasuk metode yang tercantum di bawah ini, untuk memastikan bahwa pelajaran mereka memiliki dampak sebesar mungkin terhadap siswanya:

a. Pengetahuan dan keahlian professional

Pendidik yang mahir dalam memperoleh konten baru dan tahu cara menerapkan berbagai strategi pengajaran untuk membantu siswanya sukses. Guru menggunakan praktik pembelajaran yang efektif, seperti penetapan tujuan, desain pembelajaran, dan jalur komunikasi terbuka dengan siswa dari berbagai latar belakang.

b. Komitmen, motivasi dan kesabaran

Menjadi guru yang unggul di kelas membutuhkan dedikasi, motivasi, dan kesabaran. Pandangan positif dan fokus Mamou terhadap murid-muridnya berasal dari fakta ini. Sebagian besar pendekatan pendidikan menekankan pentingnya inisiatif individu dalam kemampuan siswa untuk menyusun dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Oleh karena itu, strategi bukan sekedar pendekatan atau aktivitas; hal ini merupakan sesuatu yang telah dipikirkan matang-matang, dipertimbangkan dengan hati-hati, dan dipertimbangkan secara mendalam, serta akan mempunyai dampak yang luas dan bertahan lama.

2. **Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan dalam belajar merupakan gabungan dari dua kata kesulitan dan belajar. Kata “kesulitan” dapat merujuk pada situasi apa pun yang menantang. Kesulitan dapat dipahami sebagai keadaan yang ditandai dengan hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan peningkatan upaya untuk mengatasinya. Suryani, H. (2010). Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar mempunyai gangguan pada satu atau lebih dasar pembelajaran kognitif dan linguistik, yang bermanifestasi sebagai kelemahan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau berhitung.

Syaiful Bahri Djamarah mengartikan tantangan belajar sebagai ketidakmampuan belajar karena adanya hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran. Sedangkan tantangan belajar adalah suatu kondisi yang menghalangi siswa untuk belajar dengan baik karena adanya variabel tantangan di kelas, seperti yang dijelaskan oleh Mulyono. (Sattu Alang, H.M., 2015)

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan belajar adalah adanya gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang memerlukan pemahaman dan penggunaan bahasa pengajaran atau tulisan. Tanda-tanda psikomotorik kognitif dan afektif yang ditunjukkan siswa kesulitan akan mudah terlihat.

3. **Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

Kemunduran prestasi akademik atau pencapaian belajar siswa merupakan gejala umum dari masalah pembelajaran. Namun munculnya kelainan perilaku siswa seperti berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, atau sering tidak belajar juga dapat menjadi bukti adanya gangguan belajar, berkurang kejelasannya akibat pembelajaran. Berikut ini adalah contoh faktor internal dan lingkungan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar: (Ayu Karuniawati dan Muhsin 2019)

a. Faktor internal

1) Faktor Psikologi

Setiap siswa adalah subjek penelitian di kelas. Untuk menempatkan siswa pada posisi di mana mereka harus belajar, atau di mana mereka harus berjuang untuk belajar, secara langsung.

Permasalahan pembelajaran siswa tidak hanya tidak dapat diubah tetapi juga, dengan kerja keras, dapat dipecahkan sepenuhnya. Kecerdasan seorang siswa berperan ketika mereka kesulitan mempelajari materi baru.

Sedangkan masalah non-kognitif seperti kesehatan yang buruk, kebiasaan belajar yang buruk, dan sebagainya dapat dimodifikasi:

- (1) Kecerdasan rendah (IQ)
 - (2) Kemampuan tidak memadai atau ketidakselarasan dengan materi pelajaran
 - (3) Pengaruh yang tidak stabil
 - (4) Minimnya kesempatan belajar membuat masyarakat semakin banyak yang menetap.
 - (5) Ketidakmampuan untuk belajar secara efektif
 - (6) Ketika seorang siswa tidak tertarik dengan materi tersebut, mereka cenderung kesulitan dengan materi tersebut.
- b) Faktor Fisiologi
- (1) Karena penyakit. Karena saraf sensorik dan motoriknya rusak, informasi dari indranya tidak terkirim ke otaknya, dan akibatnya, ia tidak dapat bersekolah selama beberapa hari dan tertinggal jauh dalam pelajarannya.
 - (2) Akibat kelelahan, pusing, kehilangan konsentrasi, kurang semangat, dan gangguan berpikir, siswa yang kurang sehat juga mungkin mengalami kesulitan fokus dan mengingat apa yang telah dipelajari.
 - (3) Gangguan ringan pada fungsi tubuh, seperti gangguan pendengaran, penglihatan, atau keterampilan psikomotorik. Siswa juga mungkin mengalami kesulitan belajar karena hal ini.

2.) Faktor eksternal

a.) Lingkungan keluarga

Keluarga inti terdiri dari orang tua dan adik atau keturunannya. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan perkembangan emosi anak, dan agar dapat melakukannya secara efektif, keluarga harus mampu memenuhi kebutuhan dasar anak. Peran utama keluarga adalah menumbuhkan rasa aman, kasih sayang, dan kedekatan di antara para anggotanya.

Ikatan kekeluargaan antara orang tua dan anak dapat menjadikan rumah sebagai lingkungan belajar yang kuat. Orang tua tetap diharapkan membantu anak-anaknya belajar bahkan setelah mereka mulai bersekolah dengan membuat lingkungan rumah kondusif untuk belajar. Akibatnya, faktor keluarga berikut berkontribusi terhadap perkembangan tantangan akademik pada anak:

- (1) Sumber daya pendidikan berbasis rumah yang tidak memadai untuk anak-anak. Upaya pendidikan anak dapat terhenti untuk sementara waktu jika kebutuhan perkembangannya tidak terpenuhi.
- (2) Ketidakmampuan orang tua untuk berkontribusi terhadap biaya pendidikan anak-anaknya, menyebabkan anak-anak harus merencanakan masa depan keuangannya sendiri hingga mereka mencapai usia dewasa. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk belajar sebagaimana adanya, pada berbagai tingkat kesulitan, jika mereka ingin belajar dan bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri.
- (3) Orang-orang yang perlu bekerja untuk mendukung pendidikan mereka menghadapi tantangan unik dalam hal seberapa banyak mereka dapat belajar.
- (4) Situasi keuangan keluarga tidak dapat dipertahankan, sehingga membuat anak tidak diperlukan lagi.
- (5) Keluarga yang sehat secara keseluruhan. Misalnya, jika orang tua sakit, anak diharapkan merenungkan situasinya dan merasa khawatir, terutama jika penyakitnya serius atau terus-menerus. Oleh karena itu, anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar.

c) Lingkungan sekolah

Siswa mendapatkan pengetahuan dari guru dalam konteks lingkungan sekolah. Karena kurikulum, guru yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan administrasi yang cermat, sekolah dianggap sebagai lingkungan belajar formal.

Terserah infrastruktur sekolah dan struktur sosial untuk menumbuhkan suasana imajinatif dan santai yang mendorong pembelajaran bagi siswanya. Berikut beberapa potensi penyebab kesulitan belajar siswa:

- (1) Gurunya mempunyai sikap yang buruk,
- (2) Guru dan siswa tidak rukun,
- (3) Dan para guru mengutamakan persyaratan pembelajaran di atas kemampuan anak. Biasanya, hal ini disebabkan oleh guru yang tidak berpengalaman dan kurang memiliki pengetahuan untuk menilai kemampuan siswanya.
- (4) Pendidik juga sering kekurangan pengetahuan untuk mengidentifikasi penyebab tantangan belajar siswanya.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat dapat dilihat sebagai jaringan ikatan sosial, struktur yang kompleks dan selalu berubah, metode pemantauan perilaku dan kebebasan manusia, atau kombinasi dari hal-hal tersebut. Oleh karena itu, suatu masyarakat terbentuk dari sekelompok orang yang telah bekerja dan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama. Selama jangka waktu yang panjang tersebut, masyarakat primitif mengalami beberapa perubahan yang sangat penting.

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya atau yang disebut upaya untuk mencapai suatu tujuan dengan maksud memecahkan tantangan. Maka yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswanya belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan akademik sering kali terbantu dengan mengikuti pendidikan remedial. Pengajaran remedial adalah pengajaran yang bersifat kuratif atau remedial. Pendidikan remedial adalah bagian dari pendidikan reguler yang dirancang untuk membantu siswa yang mengalami tantangan akademik. Dalam kebanyakan kasus, tujuan pengajaran remedial adalah untuk membantu siswa memenuhi persyaratan kursus. Secara khusus, siswa yang mempunyai masalah belajar dapat memperoleh manfaat dari pengajaran remedial dengan meningkatkan kepribadian mereka atau cara mereka diajar dan belajar. Dalam bukunya tahun 2019, Maria Waldetrudis Lidi Akibatnya, tidak ada cara pasti untuk mengatasi permasalahan akademik siswa. Untuk membantu anak mengatasi masalah belajarnya, ada tiga hal yang harus dilakukan:

- a. Peninjau kemajuan saat ini. Selama fase ini, penyebab dan tingkat masalah belajar anak-anak ditentukan.
- b. Penyebab yang diprediksi pada titik ini adalah perkiraan terbaik mengenai faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap pola hasil belajar siswa yang diamati.
- c. Pada tahap pemecahan masalah dan penilaian ini dilakukan upaya untuk menghilangkan penyebab kesulitan belajar siswa; jika hal ini tidak memungkinkan, siswa diberikan dukungan yang disesuaikan dengan penyebab utama masalah mereka.

C. METODE

Pendekatan studi kasus digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif semacam ini, yang menggambarkan kondisi sebenarnya objek penelitian sesuai dengan data lapangan. SMA Avisena di Kec. Kabupaten Jabon Sidoarjo menjadi lokasi penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah dosen teologi Islam. Data primer dan sekunder digunakan untuk menyusun hasil penelitian kualitatif ini. Informasi tersebut bersumber dari wawancara dengan warga sekitar atau observasi langsung peneliti di lokasi yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan bahan teks pelengkap yang diambil peneliti dari sumber primer. Observasi, wawancara, dan dokumentasi tertulis semuanya digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini. Tiga langkah, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, membentuk proses analisis dan interpretasi data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan penelitian ini didasarkan pada pengamatan penulis terhadap praktik guru di kelas, yaitu membantu siswa yang kesulitan dalam pendidikan agama Islam di SMA Avisena, Kecamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada masyarakat Jabon Kabupaten Sidoarjo melalui observasi mendalam, wawancara mendalam, dan dokumentasi menyeluruh. Deskripsi dan catatan penjelasan data dalam penelitian ini telah dimodifikasi agar sesuai dengan data dan perkembangan permasalahan.

1. Strategi Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pai Peserta Didik Di SMA Avisena.

Strategi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan harus dipertimbangkan bersamaan dengan bentuk pembelajaran lainnya. Solusi efektif untuk mendidik individu dengan ketidakmampuan belajar sangat penting untuk keberhasilan setiap proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru mungkin akan menemui siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode untuk mengatasi masalah ini.

Siswa yang mengalami kendala belajar juga ditemui oleh guru di SMA Avisena. Berbagai macam perilaku langsung dan tidak langsung dapat bermanifestasi sebagai kesulitan belajar. Adanya hambatan tertentu merupakan ciri khas dari jenis perilaku ini. Keterampilan kognitif, emosional, dan motorik anak semuanya akan meningkat selama proses pembelajaran dan sebagai hasilnya.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru pendidikan agama Islam, dan dilaporkan bahwa seluruh guru di SMA Avisena, tidak hanya guru pendidikan agama Islam, wajib menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Perangkat tersebut meliputi silabus, program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, KKM, hingga RPP, dan penilaian. Hal ini sependapat dengan pandangan E. Mulyasa yang berpendapat bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menetapkan rencana yang meliputi silabus, prota, proses, analisis bahan pelajaran, KKM, hingga RPP dan penilaian. Guru pendidikan agama Islam di SMA Avisena mengatakan, diperlukan strategi baru untuk membantu siswa yang mengalami kendala dalam tugas mata kuliah di bidang ini.

Metode yang digunakan adalah pendekatan satu lawan satu, yaitu siswa yang khawatir terlebih dahulu didekati dan ditanyai berbagai pertanyaan, seperti bagaimana kabarnya dan keluarganya, sebelum menerima pujian atau pengakuan atas segala kebaikan yang telah dilakukan siswa tersebut. Ketika siswa mengalami kesulitan fokus pada pekerjaan mereka, guru biasanya melakukan percakapan empat mata dengan mereka sampai mereka mengidentifikasi akar masalahnya. Setelah instruktur menyadari masalah ini, mereka dapat memberikan panduan yang baik melalui rekomendasi, ide, dan instruksi teknis. Hal ini dicapai tanpa menyurutkan semangat anak-anak.

Memperhatikan secara cermat kebutuhan khusus siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurang perhatian atau yang mungkin dianggap kurang fokus merupakan strategi yang efektif. Dengan harapan siswa akan merasa aman untuk menyampaikan kekhawatirannya dan mendapatkan masukan yang membangun dalam upaya mempertahankan minat belajarnya. Pendidik tidak bisa hanya mencoba mengubah perilaku anak satu atau dua kali; mereka harus terus melakukannya sampai mereka melihat hasilnya.

Guru memerlukan berbagai ide untuk membantu siswa mengembangkan strategi belajar mereka sendiri dan menerapkan strategi tersebut, karena ini adalah hal mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peningkatan siswa dapat membuka potensi akademik dan sosial mereka sepenuhnya melalui penggunaan berbagai metodologi pembelajaran. Temuan dari wawancara dengan para pendidik di bidang pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa, sebagai persiapan pembelajaran, guru mengembangkan rencana pembelajaran yang memberikan jalur yang jelas bagi penguasaan pendidikan agama Islam bagi siswanya. Selain itu, pendekatan ini dapat membuat siswa senang selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Hasil wawancara dengan para pendidik bidang pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Avisena melibatkan modifikasi metode pengajaran berdasarkan sifat materi yang diajarkan, konteks yang sedang berlangsung, disampaikan, dan keadaan fasilitas fisik sekolah; menilai efektivitas pengajaran melalui tes harian; dan menyesuaikan metode penilaian.

Di SMA Avisena, pengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah untuk memudahkan pendidikan siswanya. Guru pendidikan agama Islam yang berpartisipasi dalam wawancara menyebutkan teknik pembelajaran berbasis masalah sebagai cara untuk membuat siswa lebih terlibat di kelas dengan mendorong mereka untuk bekerja sama untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dan kesulitan. Guru Islam menggunakan taktik pembelajaran berbasis masalah di kelas mereka sehingga siswa dapat lebih mudah menggunakan metode pembelajaran pilihan mereka dan menghindari frustrasi terhadap materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa memilih strategi yang tepat sangatlah penting. Pendekatan belajar yang tepat dapat membuat proses menjadi lebih produktif dan mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan seseorang. Setiap upaya pendidikan harus diarahkan pada satu hal: mencapai tujuan pembelajaran. Baik guru maupun siswa diharapkan memberikan upaya maksimal dan orisinalitas dalam pembelajarannya.

9 2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pai Peserta Didik Di SMA Avisena.

Penyebab ketidakmampuan belajar sangatlah kompleks. Cara seseorang belajar merupakan faktor utama yang menentukan seberapa banyak seseorang belajar. Ada dua kategori utama faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa: faktor internal siswa (seperti kemampuan intelektual) dan faktor eksternal siswa (seperti kebiasaan belajar, ingatan, mendengarkan, minat, motivasi, dan kematangan dalam belajar).

Jika faktor internal adalah faktor yang berada di bawah kendali siswa, maka faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh siswa. Hal ini mencakup hal-hal seperti lingkungan belajar mengajar, kualitas pengajaran, dan pengaruh teman sebaya dan keluarga. Semua elemen tersebut saling berhubungan dan berpotensi mempengaruhi prestasi akademik siswa. Intinya: (Ghufron & Risnawita, 2015)

Berikut hasil penelusuran terhadap variabel internal dan eksternal di SMA Avisena Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan belajar siswa:

Berdasarkan diskusi dengan guru pendidikan agama Islam di SMA Avisena, rendahnya motivasi belajar merupakan faktor internal yang turut menyebabkan permasalahan siswa di kelas. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi dan minat terhadap pendidikannya sendiri. Unsur internal lainnya adalah kurangnya motivasi belajar yang dimiliki anak. Ketika sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, hal ini dapat berdampak buruk pada penyampaian pembelajaran. Masalah dan hasil pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Hal ini karena terdapat hubungan dua arah antara kesejahteraan mental dan emosional siswa dengan prestasi akademik mereka, dimana kesehatan mental dan emosional siswa yang lebih baik akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.

Semua aspek lingkungan siswa di luar dirinya yang bertentangan dengan kemampuan belajarnya dianggap sebagai pengaruh eksternal. Beberapa elemen tersebut adalah: variabel dalam unit keluarga, seperti gaya pengasuhan dan sifat ikatan orang tua-anak. Unsur suasana dan faktor ekonomi keluarga juga dapat

mempengaruhi belajar anak. Selain itu, tantangan belajar siswa dapat dipicu oleh permasalahan di sekolah. Hal ini mencakup instruktur yang tidak terlatih dalam bidangnya, lingkungan kelas yang kurang ideal, kurangnya kekompakan antara instruktur dan siswa, kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan siswa, dan sumber daya belajar yang tidak memadai seperti buku dan komputer.

Selain dampak dari rumah dan sekolah, komunitas lokal anak-anak juga mempunyai dampak terhadap kinerja akademik mereka. Teman dan tetangga, atau komunitas, adalah contoh dari elemen ini. Siswa akan lebih mudah terinspirasi dan langsung berminat belajar ketika mereka dikelilingi oleh siswa dan cendekiawan lain. Siswa akan sering menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakatnya jika mereka dikelilingi oleh orang-orang yang kurang informasi dan tidak patuh. Konteks sosial lainnya adalah media massa. Penggunaan sumber media seperti ponsel pintar dan internet sebagai alat pembelajaran oleh siswa sangat dipengaruhi oleh media secara luas. Smartphone memang mempunyai dampak positif bagi pelajar, namun juga mempunyai dampak negatif. Seperti setelah guru mulai belajar dengan jelas, ada beberapa siswa yang masih asyik dengan iPhonena.

Siswa mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, oleh karena itu penting bagi mereka untuk secara aktif mencari lingkungan positif untuk berkembang. Oleh karena itu, agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan prinsip pendidikan agama Islam, diperlukan bimbingan dan kendali orang tua dan guru yang cerdas. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA Avisena Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo diketahui ada dua faktor internal yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar; kesehatan mental dan emosional mereka; sarana dan prasarana sekolah atau media pembelajaran; dan para pendidik itu sendiri—berkontribusi pada perjuangan akademis mereka. Sementara itu, lingkungan rumah dan sekolah yang unik pada setiap siswa berkontribusi terhadap apa yang disebut sebagai "faktor eksternal".

E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian bertajuk “Perolehan Data Melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi”, metode yang digunakan dalam pengajaran agama Islam kepada siswa di SMA Avisena adalah metode yang menekankan pada penggunaan refleksi dan analisis mendalam untuk memecahkan masalah. Oleh

karena itu, siswa yang melakukan “belajar sambil berpikir” lebih siap dalam menyimpan informasi. Siswa mungkin juga terlibat dalam perdebatan sengit satu sama lain.

Melihat dari proses pembelajarannya yakni berpusat pada peserta didik untuk dapat belajar dengan berfikir kritis serta mampu berargumentasi dalam memecahkan masalah, maka strategi yang digunakan ialah *problem based learning (PBL)*. Metode pendidikan ini telah dipersiapkan dengan cermat untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami dan mengingat informasi yang diajarkan kepada mereka. Siswa SMA Avisena yang bergelut dengan mata kuliah pendidikan agama Islam mendapat manfaat besar dari penerapan metodologi pembelajaran berbasis masalah di sekolah.

Faktor internal dan eksternal turut berperan dalam perjuangan siswa pada kelas pendidikan agama Islam di SMA Avisena. Pengaruh internal mencakup hal-hal seperti tingkat kecerdasan dan psikologi siswa yang berbeda-beda serta kurangnya minat dan motivasi belajar serta terbatasnya akses mereka terhadap materi pembelajaran. Sedangkan aspek lingkungan seperti yang terdapat pada keluarga dan lingkungan seseorang tergolong eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2013. “Strategi Pembelajaran.” *Strategi Pembelajaran, Modul 1*.
- Asrori, Mohammad. 2013. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah 5 (2)*: 163–88.
- Ayu Karuniawati Dan Muhsin, Universitas Negeri Semarang. 2019. “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar.” *Jurnal Economic Education And Analysis 8 (2)*: 797–813.
- Ghufroon, M Nur, And Rini Risnawita. 2015. “Kesulitan Belajar Pada Anak:Identifikasi

- Faktor Yang Berperan.” *Elementary* 3 (2): 298–311.
- H.M. Sattu Alang, Uin Alauddin Makassar. 2015. “Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.” *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2 (1): 1–14.
- Juhji. 2016. “Peran Guru Dalam Pendidikan.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (1): 52–62.
- Manizar, Elly. 2015. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 171–88.
- Maria Waldetrudis Lidi, Universitas Flores. 2019. “Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.” *Foundasia* 9 (1): 15–26..
- Muh. Sain Hanafy, Uin Alauddin Makassar. 2014. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan* 17 (1): 66–79.
- Nopan Omeri, Sma Negeri 1 Arga Makmur. 2015. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Manajer Pendidikan* 9 (3): 464–68.
- Pangabean, Suvriadi, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Mhammad Nurtanto, Hani Subakti, Nur Kholifah, Dina Chamidah, Et Al. 2021. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.*
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, And R. S Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4 (6): 1707–15.
- Siti Nusroh Dan Eva Luthfi Fakhrol Ahsani, Iain Kudus. 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Serta Cara Mengatasinya.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 157–64.
- Suryani, Yulinda Erma. 2010. “Kesulitan Belajar.” *Magistra* 22 (73): 33–47.
- Tubagus Ismail, Universitas Sultan Agung Tirtayasa. 2014. “Interactive Control System Dan Strategi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Internal Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Jawa Barat.” *Jurnal Organisasi Manajemen* 10 (1): 1–14.
- Yestiani, Dea Kiki, And Nabila Zahwa. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1): 41–47.

Deva Sari

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
2	pasca.jurnalikhac.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	aulad.org Internet Source	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

10	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
12	gdic.unja.ac.id Internet Source	<1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
15	iravaniah.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	nanyaaprillia.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
19	Wira Restia Dinda, Arifmiboy Arifmiboy. "Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI", Indonesian Research Journal On Education, 2023 Publication	<1 %

20	docplayer.info Internet Source	<1 %
21	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.scribd.com Internet Source	<1 %
23	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
26	Rosmayadi Rosmayadi, Nurul Husna. "Ability of mathematical problem solving on junior high school students with field dependent cognitive learning style", Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2020 Publication	<1 %
27	adaajaajaada.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	cetaksecurityprinting.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	ejournal.undaris.ac.id Internet Source	<1 %

30	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %
32	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnalfkip.unram.ac.id Internet Source	<1 %
35	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
36	Asrial Asrial, Syahrial Syahrial, Husni Sabil, Dwi Agus Kurniawan et al. "Quantitative Analysis Of Elementary School Students' Curiosity and Web-Based Assessment Responses", Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 2023 Publication	<1 %
37	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
38	Maida Tranggano. "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH	<1 %

AMBON", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021

Publication

39

Sufiani Sufiani, Aris Try Andreas Putra.
"Implementasi Pemberdayaan Pengawas terhadap Efektivitas Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam", Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2020

Publication

<1 %

40

anggiekuu25neenchaquydhoe.wordpress.com

Internet Source

<1 %

41

ejurnal.uij.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On